

## Observasi Kelas dan Lesson Study: Strategi Tingkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 12 Bandung

Alvida Dzattadini<sup>1</sup>, Riska Aggraeni<sup>2</sup>, Muhammad Rauhan Eka Putra<sup>3</sup>, Hopid Jidan<sup>4</sup>  
Universitas Pendidikan Indonesia <sup>1,2,3,4</sup>

Alamat: Kampus

Korespondensi penulis: [alvidadzattadini@upi.edu](mailto:alvidadzattadini@upi.edu)

**Abstract.** *This study aims to explore the development of teacher professionalism through Classroom Observation and Lesson Study at SMP Negeri 12 Bandung. This approach involves collaboration between school principals, supervisors, and teachers in designing more effective teaching strategies. The process encompasses planning, implementation, reflection, and sustainability stages. The findings reveal that these methods enhance student participation, improve teaching quality, and foster a collaborative work culture among teachers. Lesson Study also benefits the development of teachers' innovative skills, supports project-based learning, and enhances documentation of best practices through the Merdeka Mengajar Platform. By integrating Classroom Observation and Lesson Study, SMP Negeri 12 Bandung has successfully established a sustainable model for teacher professional development.*

**Keywords:** *Classroom Observation, Lesson Study, and Teacher Professional Development*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan profesionalisme guru melalui Observasi Kelas dan Lesson Study di SMP Negeri 12 Bandung. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah, pengawas, dan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif. Proses ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan keberlanjutan. Hasil menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan partisipasi siswa, memperbaiki kualitas pengajaran, serta membangun budaya kerja kolaboratif di antara guru. Lesson Study juga memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan inovatif guru, mendukung pembelajaran berbasis proyek, dan meningkatkan dokumentasi praktik terbaik melalui Platform Merdeka Mengajar. Dengan Integrasi Observasi Kelas dan Lesson Study, SMP Negeri 12 Bandung berhasil menciptakan pengembangan profesionalisme guru yang berkelanjutan

**Kata kunci:** Observasi Kelas, Lesson Study, dan Pengembangan Profesionalisme Guru

### 1. LATAR BELAKANG

Profesionalisme guru merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Shulhan (2012) menyatakan bahwa profesionalisme guru memainkan peran kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, guru dituntut untuk selalu beradaptasi dan meningkatkan kompetensi mereka, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Untuk itu, pengembangan profesionalisme guru menjadi salah satu prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air. Seiring dengan perkembangan zaman, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menggunakan teknologi, mengelola kelas, serta membimbing dan memotivasi siswa agar dapat mencapai potensi terbaik mereka.

Alfandi (2019) menekankan bahwa peran kepala sekolah sangat krusial dalam mendorong profesionalisme guru. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan administratif sekolah, tetapi juga memiliki peran sebagai pemimpin yang

memberikan motivasi, bimbingan, dan dukungan kepada para guru. Kepala sekolah berfungsi sebagai agen perubahan yang dapat menciptakan iklim kerja yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Penelitian oleh Hidayat (2017) juga menyebutkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang transformatif dapat mendorong peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan dan pendampingan yang terencana dengan baik.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam pengembangan profesionalisme guru adalah melalui Lesson Study. Program ini memungkinkan guru untuk berkolaborasi secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Sholikin, 2018). Lesson study memberikan kesempatan kepada guru untuk saling berbagi pengalaman, mengamati proses pembelajaran secara langsung, serta melakukan refleksi bersama terhadap praktik pengajaran yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholikin (2018) menunjukkan bahwa penerapan lesson study dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif di sekolah. Selain itu, lesson study dapat memperkuat hubungan antar guru, meningkatkan rasa saling percaya, dan mempercepat proses inovasi dalam pengajaran.

Selain lesson study, pengembangan kompetensi guru juga dapat dilakukan melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi akademik berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru serta memberikan umpan balik yang konstruktif agar guru dapat terus berkembang dalam praktik pengajaran mereka. Menurut Maruroh (2018), supervisi akademik yang dilakukan secara berkala dan terarah dapat membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar mereka, memperbaiki kelemahan dalam pendekatan pembelajaran, dan meningkatkan kualitas hubungan antara guru dan siswa. Supervisi yang berbasis pada kebutuhan guru, dengan pendekatan yang profesional, akan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja pengajaran guru.

Lebih lanjut, penelitian oleh Zainuddin (2020) menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru melalui pendekatan kolaboratif dan evaluasi terus-menerus, seperti yang tercermin dalam program lesson study dan supervisi akademik, tidak hanya berdampak positif pada peningkatan kinerja individu guru, tetapi juga pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan temuan dari Darling-Hammond et al. (2017), yang menyatakan bahwa pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai program pelatihan, kolaborasi, dan supervisi menjadi kunci utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, pengembangan profesionalisme guru harus dilihat sebagai suatu

upaya yang holistik dan berkelanjutan, yang melibatkan semua pihak, mulai dari guru itu sendiri, kepala sekolah, hingga pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan pendidikan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Kepala sekolah atau supervisor melakukan kunjungan ke kelas untuk mengamati bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi faktual mengenai kondisi pembelajaran yang berlangsung. Data yang diperoleh tersebut digunakan sebagai bahan diskusi antara supervisor dan guru untuk membahas berbagai kesulitan yang dihadapi oleh guru selama proses mengajar.

Secara konsep, Supervisi observasi kelas adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendukung guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam mengelola proses pembelajaran. Tujuan utama dari supervisi ini adalah membantu guru mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Esensi supervisi kelas tidak berfokus pada penilaian kinerja guru, melainkan memberikan pendampingan dan pengembangan kemampuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif. Supervisi observasi kelas bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru serta kualitas pembelajaran. Agar pelaksanaan supervisi observasi kelas berjalan secara efektif, diperlukan penguasaan keterampilan konseptual, keterampilan interpersonal, dan keterampilan teknis (Glickman et al., 2007).

Fattah (1996) menyatakan bahwa kinerja merupakan cerminan dari kemajuan individu yang didasarkan pada kombinasi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menyelesaikan pekerjaan. Dengan demikian, kinerja dapat diartikan sebagai hasil dari upaya seseorang yang menunjukkan pencapaian kerja berdasarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimilikinya. Hal ini selaras dengan Marselus (2021) kinerja yang efektif untuk setiap individu perlu diwujudkan agar tujuan Lembaga dapat di capai secara optimal.

Kinerja guru memiliki keterkaitan yang kuat dengan tingkat efektivitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Medley dalam Depdikbud (1984), efektivitas guru mencakup beberapa hal, yaitu: (1) memiliki sifat kooperatif, kepribadian yang menarik, kewibawaan, kebijaksanaan, serta kemampuan kepemimpinan, (2) menguasai metode pembelajaran yang efektif, (3) menampilkan perilaku positif selama proses pembelajaran berlangsung, dan (4) memiliki penguasaan yang baik terhadap berbagai kompetensi yang diperlukan dalam mengajar.

Lesson study, yang dikenal di Jepang sebagai *jugyou kenkyuu*, telah menjadi salah satu bentuk utama pengembangan profesional di negara Jepang tersebut selama lebih dari seratus tahun. Konsep ini mulai diperkenalkan ke dunia internasional pada akhir tahun 1990-an,

sebagaimana diungkapkan oleh Stigler dan Hiebert (1999) serta Yoshida (1999). Dalam bahasa Indonesia, *jogyo* dapat diartikan sebagai pembelajaran, sedangkan *kenkyuu* bermakna pengkajian. Dengan demikian, *lesson study* secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pengkajian terhadap pembelajaran.

Menurut Mulyana (2007), Lesson study merupakan salah satu model pembinaan atau pengkondisian profesional bagi pendidik yang dilakukan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan. Model ini didasarkan pada prinsip kolegialitas dan pembelajaran Bersama (mutual learning), dengan tujuan membangun komunitas belajar. Lesson study juga menjadi upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh sekelompok guru secara bersama-sama dan berkesinambungan. Proses ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta pelaporan hasil pembelajaran.

Lesson Study bukanlah metode atau strategi pembelajaran. Tetapi dalam penerapannya, berbagai metode atau strategi pembelajaran dapat dipilih dan digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi atau permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru dan siswa. Dalam Lesson Study guru dituntut untuk mengubah pendekatan pembelajaran tradisional berfokus pada pengajar (Teacher-Centered Learning) menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa (Student-Centered Learning). Lesson Study terdiri dari tahapan-tahapan utama ialah merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, melaksanakan pembelajaran, mengamati proses pembelajaran dan merefleksikan hasil pembelajaran yang telah dikaji dan menjadikannya bahan perbaikan untuk perencanaan pembelajaran di masa yang akan datang. Fokus utama Lesson Study ialah terletak pada aktivitas murid di kelas dengan asumsi bahwa aktivitas siswa tersebut berkaitan erat dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas.

Hal ini selaras dengan Lewis (2002) menyatakan Lesson Study memberikan berbagai manfaat, yakni seperti pemahaman guru terhadap materi ajar dan proses pembelajaran, kemampuan mengamati aktivitas belajar siswa di kelas, serta memperkuat hubungan kolegial antara guru, baik dalam kalangan guru maupun non-guru serta mempererat keterkaitan antara pelaksanaan pembelajaran jangka panjang, mendorong motivasi guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas silabus atau bahan ajar termasuk dengan komponen-komponen dan strategi pembelajarannya.

Mulyana (2007) mengemukakan bahwa Lesson Study terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: (1) tahap perencanaan (Plan), (2) tahap pelaksanaan (Do), dan (3) tahap refleksi (See). Tahap perencanaan ini diawali dengan proses analisis terhadap kebutuhan dan masalah yang muncul seperti dalam pembelajaran, metode, media, evaluasi dan permasalahan lainnya.

Hasil dari analisis inilah sebaiknya di jadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan dan bahan ajar atau silabus sehingga menghasilka perencanaan yang mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi selama proses pembelajaran,mulai dari tahap awal,tahap inti hingga tahap akhir.Tahap kedua yaitu pelaksanaan (DO) terdapat kegiatan utama yaitu pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan guru,bahan ajar yang telah di rancang untuk di terapkan secara kolektif,pengamatan atau observasi yang di lakukan oleh anggota komunitas Lesson Study ialah termasuk kepala sekolah. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, serta media atau sarana pembelajaran yang mendukung proses tersebut. Selama pembelajaran, setiap guru juga perlu memotivasi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, penerapan, serta kemampuan analisis atau sintesis, dan mengintegrasikan berbagai informasi. Selain itu, guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dalam berbagai kegiatan (Mulyo,2018).Yang ketiga tahap refleksi (Check atau See), yang dilakukan melalui diskusi. Refleksi ini diikuti oleh seluruh peserta Lesson Study dan di pandu oleh kepala sekolah,dan tenaga kependidikan lainnya. Diskusi dimulai dengan penyampaian tanggapan dari guru yang telah melaksanakan pembelajaran, berupa komentar atau kesan umum serta kesan khusus mengenai proses pembelajaran yang telah dijalankan. Fokus utama diskusi adalah pada kesulitan dan permasalahan yang dialami dalam pelaksanaan bahan ajar yang telah disusun.

Pengembangan kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Setiap kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Kompetensi merupakan kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang didasari oleh penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Artinya, kualitas kinerja seseorang sangat dipengaruhi oleh sejauh mana ia menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Semakin baik penguasaan ketiga hal tersebut, semakin baik pula kinerja yang ditampilkan, dan sebaliknya. Dengan demikian, terdapat hubungan positif yang kuat antara tingkat penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan kompetensi yang dimiliki. Kompetensi itu sendiri adalah sekumpulan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk menunjukkan kinerja yang tepat dalam profesinya (Djumiran dkk., 2009:3-4).

Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman guru tentang peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Beberapa kemampuan yang termasuk dalam kompetensi ini antara lain: menyusun penataan ruang kelas,menciptakan suasana kelas yang mendukung, memberikan motivasi agar

peserta didik semangat belajar, memberikan dorongan baik secara verbal maupun non-verbal, memberikan arahan yang jelas kepada peserta didik, cepat tanggap terhadap gangguan yang terjadi di kelas, dan memberikan penyegaran ketika kelas mulai merasa lelah.

Observasi kelas dan lesson study memiliki keterkaitan yang kuat dalam pendidikan. Keduanya saling memperkuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kerja sama, refleksi, dan pengembangan profesional guru. Dengan penerapan yang tepat dari kedua pendekatan ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal bagi siswa.

### **3. METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Noor (2016), pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada penyelidikan fenomena sosial dan permasalahan yang berkaitan dengan manusia. Penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara secara langsung pada Sekolah SMP Negeri 12 Bandung adalah sebuah sekolah negeri yang telah berdiri sejak tahun 1966. Sekolah ini berlokasi di Jalan Dr.Setiabudhi, Bandung, dan memiliki reputasi yang baik dengan status akreditasi A. SMP Negeri 12 Bandung aktif dalam kegiatan akademik dan non-akademik, serta memiliki berbagai fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran.

Pelaksanaan observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 30 September 2024 & 1 Oktober 2024.dengan daftar pertanyaan sebanyak 20-35 pertanyaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali proses, pelaksanaan, dan dampak supervisi pendidikan yang dilakukan di sekolah tersebut.Penelitian dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung untuk memahami situasi supervisi pendidikan secara mendalam. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung dengan mengunjungi lokasi yang menjadi objek observasi, yaitu SMP 12 BANDUNG. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari objek alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis, dokumen, dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini berupa pengamatan dan juga wawancara. Semua Data tersebut disusun oleh peneliti langsung di lokasi penelitian dan tidak disajikan dalam bentuk angka.

Selain itu, wawancara juga dilakukan sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Terdapat dua jenis wawancara yang digunakan: pertama, wawancara terstruktur, yang dilakukan ketika peneliti sudah memiliki pemahaman yang jelas mengenai informasi yang dibutuhkan. Dalam teknik ini, peneliti telah menyiapkan instrumen berupa daftar pertanyaan tertulis. Kedua, wawancara tidak terstruktur, yang dilakukan secara fleksibel tanpa

menggunakan panduan wawancara yang telah disusun secara sistematis dan rinci. Pada wawancara ini, peneliti hanya menggunakan pedoman garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012). Menurut Moleong (2017), wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan tujuan tertentu, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban. Menurut Moleong (2017), wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan tujuan tertentu, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban. Dalam proses wawancara, peneliti dibantu dengan alat rekam untuk memastikan data yang diperoleh lebih akurat.

Setelah mendapatkan informasi dan data peneliti melakukan dokumentasi sebagai bukti bahwa observasi dan wawancara dilakukan. Penjelasan mengenai tahapan pra-observasi, pelaksanaan observasi, dan pasca-observasi pelaksanaan supervisi akademik membutuhkan persiapan dari guru yang akan disupervisi. Oleh karena itu, dilakukan pra-observasi untuk membantu guru mempersiapkan segala hal yang perlu disiapkan sebelum supervisi dilaksanakan, seperti menyusun perangkat pembelajaran, melengkapi administrasi guru, serta menentukan metode dan media yang akan digunakan. Observasi atau pelaksanaan supervisi dilakukan setelah tahap pra-observasi, yang mencakup penjadwalan khusus untuk kegiatan supervisi. Dalam proses supervisi, guru telah menyelesaikan semua administrasi yang diperlukan, dan kepala sekolah bersama tim supervisi melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Kepala sekolah tidak menjalankan supervisi secara sendiri, melainkan dibantu oleh tim supervisi yang terdiri dari guru yang ditunjuk untuk melakukan supervisi terhadap rekan sejawat, dengan ketentuan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk Pasca observasi yaitu Penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim supervisi adalah penilaian berdasarkan pengamatan yang akan menghasilkan lembar penilaian.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak terkait di SMP Negeri 12 Bandung, proses Observasi Kelas dan Lesson Study telah menjadi strategi utama dalam pengembangan profesionalisme guru di sekolah ini. Pendekatan ini terbukti memberikan dampak positif bagi kualitas pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru secara kolektif. Harjum menyatakan, *“supervisi yang dilakukan melalui observasi kelas mampu meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan menciptakan iklim belajar yang lebih baik”* (2018:18). Berikut adalah hasil pembahasan yang dapat diambil dari implementasi Observasi Kelas dan Lesson Study di SMP Negeri 12 Bandung.

## 1. Tahap Perencanaan Observasi Kelas

Tahap perencanaan Observasi Kelas di SMP Negeri 12 Bandung melibatkan kerja sama yang erat antara kepalasekolah, pengawas pendidikan, dan para guru. Proses perencanaan ini dimulai dengan penentuan jadwal dan mata pelajaran yang akan diobservasi, serta diskusimengenai fokus utama observasi. Fokus utama ini terdiri dari tiga aspek yang sangat penting: penerapan metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan disiplin positif. Sebagaimana dinyatakan oleh Sirojuddin et al., *“peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru melalui observasi kelas yang terencana”* (2021:23). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang menjadi dasar yang kuat bagi pelaksanaan lesson study yang lebih terarah dan bermanfaat.

- a) Penerapan Metode Pengajaran bertujuan untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga aktif dalam proses belajar. Sebagaimana dinyatakan, *“metode pembelajaran yang lebih aktif, seperti diskusi kelompok dan tugas berbasis proyek, mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan”* (Laila, 2023: 3).
- b) Pengelolaan Kelas menjadi salah satu perhatian utama, karena menciptakan lingkungan yang kondusif sangat penting agar proses pembelajaran berjalan lancar. Ini termasuk cara guru mengatasi masalah seperti kurangnya perhatian siswa selama pelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh Warsono, *“pengelolaan kelas yang efektif dapat membantu mengurangi masalah perilaku siswa dan meningkatkan fokus mereka dalam belajar”* (2016:15).
- c) Disiplin Positif menekankan pada hubungan yang baik antara guru dan siswa tanpa menggunakan hukuman fisik atau verbal. Disiplin yang diterapkan lebih pada pemberdayaan siswa, baik secara emosional maupun sosial. Seperti yang dinyatakan oleh Nurishlah et al., *“Disiplin positif mengedepankan pembentukan karakter siswa melalui pendekatan yang lebih mendukung, tanpa menimbulkan rasa takut”* (2022:15). Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas perilaku mereka.

Tahap perencanaan ini menjadi dasar yang kuat bagi pelaksanaan lesson study yang lebih terarah dan bermanfaat.

## 2. Pentingnya Lesson Study dalam Perencanaan

Lesson Study memiliki peran yang sangat penting dalam tahap perencanaan ini. Dalam Lesson Study, para guru berkolaborasi untuk merancang skenario pembelajaran secara



bersama-sama. Guru-guru terlibat aktif dalam menetapkan tujuan pembelajaran, merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta memilih metode yang sesuai. Kolaborasi antar guru dalam merancang pembelajaran ini tidak hanya memperkaya ide, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan terhadap proses belajar yang akan dilaksanakan. Sejalan dengan itu, pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berbasis proyek sangat ditekankan, *"karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga terlibat langsung di lapangan untuk mengumpulkan data yang kemudian diolah menjadi teks yang bersifat informatif dan objektif"* (Mugianto et.al, 2017:1).

Selama tahap perencanaan ini, guru-guru tidak hanya menyusun rencana pembelajaran, tetapi juga melakukan simulasi untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai harapan. Ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan segala kemungkinan masalah yang mungkin muncul saat pelaksanaan.

### **3. Pelaksanaan Observasi Kelas**

Pelaksanaan observasi dilakukan langsung di kelas, dengan kehadiran kepala sekolah, pengawas pendidikan, serta guru-guru sejawat yang bertindak sebagai pengamat. Pengamatan berfokus pada penerapan metode pembelajaran yang telah direncanakan, serta sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Para pengamat juga mencatat dinamika kelas, termasuk cara guru mengatasi tantangan yang muncul selama pembelajaran, seperti kesulitan dalam menarik perhatian siswa atau mengelola interaksi dalam kelas. Salah satu temuan dari workshop LS yang relevan dengan praktik observasi kelas adalah bahwa *"observasi berbasis LS tidak hanya memberikan data untuk evaluasi, tetapi juga membantu guru memahami dinamika kelas secara lebih mendalam"* (Ermiana et al., 2021:5).

Hasil dari pelaksanaan observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih aktif, seperti diskusi kelompok dan tugas berbasis proyek, mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Sebagai contoh, siswa yang biasanya cenderung pasif mulai terlibat lebih aktif dalam diskusi dan tugas-tugas kelompok yang diberikan. Keberhasilan metode ini menunjukkan bahwa observasi kelas memberikan dampak yang nyata terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri 12 Bandung. Seperti yang dinyatakan oleh Prihantoro dan Hidayat, *"Metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat merangsang minat dan motivasi belajar, sehingga siswa lebih berpartisipasi dalam setiap kegiatan"* (2019: 23).

### **4. Refleksi dan Evaluasi Pasca-Observasi**

Setelah pelaksanaan observasi, guru yang terlibat dalam pembelajaran dan pengamat melakukan sesi refleksi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Refleksi ini dilakukan secara terbuka dan kolaboratif, di mana guru yang diobservasi menyampaikan pengalaman mereka

selama pelajaran berlangsung, sementara guru sejawat memberikan masukan berdasarkan hasil pengamatan. Seperti dinyatakan, Yulianto et.al (2017:1) "*Lesson Study berbasis sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara kolaboratif, sehingga kualitas pembelajaran terus meningkat*"

Proses replikasi ini memungkinkan guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran. Misalnya, setelah sesi refleksi, ditemukan bahwa penggunaan metode berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal ini membuat beberapa guru mulai lebih percaya diri untuk mencoba metode pembelajaran yang lebih interaktif dan mengurangi ketergantungan pada metode ceramah. Sejalan dengan pemikiran Aristoteles yang menekankan pentingnya refleksi dalam pembelajaran, "*refleksi memberikan kesempatan bagi individu untuk merencanakan tindakan dan pengalaman mereka, sehingga dapat memperbaiki diri di masa mendatang*" (Anugrah, 2021: 15). Selain itu, refleksi ini juga membuka peluang bagi guru untuk menerima kritik dan saran yang konstruktif. Masukan Dari guru sejawat tentang bagaimana menyederhanakan instruksi atau menyesuaikan media pembelajaran untuk lebih menarik minat siswa, menjadi hal yang sangat berguna bagi pengembangan kompetensi guru.

##### **5. Manfaat Lesson Study untuk Pengembangan Profesionalisme Guru**

Proses Lesson Study di SMP Negeri 12 Bandung memberikan berbagai manfaat untuk pengembangan profesionalisme guru. Salah satunya adalah peningkatan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Melalui lesson study, guru-guru belajar untuk lebih kreatif dalam memilih metode yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Widayati, "*PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk berinovasi dalam mengajar, serta meningkatkan kolaborasi antar sesama guru*" (2008:7). Ini berdampak positif pada peningkatan kualitas pengajaran di sekolah.

Selain itu, lesson study juga mempererat kerjasama antar guru. Para guru tidak hanya bekerja secara individu, tetapi mereka berbagi pengalaman dan saling memberi masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Pendekatan ini juga mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri, yang pada gilirannya berdampak positif pada peningkatan kualitas pengajaran di sekolah. Platform Merdeka Mengajar Menjadi sarana penting untuk mendokumentasikan setiap sesi lesson study. Sebagaimana diungkapkan oleh Yuwono, "*melalui supervisi pembelajaran, guru didorong untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan mengajar secara kolektif*" (2020:45).

Platform Merdeka Mengajar menjadi sarana penting untuk mendokumentasikan setiap sesi lesson study. Semua Catatan dan temuan selama proses lesson study disimpan dan dapat diakses oleh guru lainnya sebagai referensi untuk pengembangan diri yang berkelanjutan. Hal ini memastikan bahwa perbaikan yang dilakukan tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi bagian dari budaya pembelajaran yang terus berkembang.

#### **6. Keberlanjutan Pengembangan Profesionalisme Guru**

SMP Negeri 12 Bandung memastikan bahwa pengembangan profesionalisme guru melalui Observasi Kelas dan Lesson Study bukanlah kegiatan yang sekali saja, melainkan bagian dari rutinitas pembelajaran yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Tanama et al. yang menyatakan, *“keberlanjutan dalam implementasi supervisi klinis sangat penting untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan”* (2016:56). Proses observasi dan lesson study diterapkan secara terstruktur dan rutin, sehingga guru memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan keterampilan dan berbagi pengalaman. Dengan membangun budaya kolaboratif, SMP Negeri 12 Bandung berhasil menciptakan suasana yang mendukung pengembangan kompetensi guru secara bersama-sama. Hal ini juga membuat guru lebih terbuka terhadap pembelajaran bersama yang berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa Observasi Kelas dan Lesson Study di SMP Negeri 12 Bandung menjadi strategi efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Tahap perencanaan melibatkan kerja sama intensif untuk merancang pembelajaran yang berfokus pada metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan disiplin positif. Pelaksanaan Observasi di kelas memberikan wawasan langsung tentang efektivitas pembelajaran dan dinamika kelas. Sesi refleksi pasca-observasi memberikan peluang bagi guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki pendekatan mereka berdasarkan masukan kolektif. Lesson Study memperkuat kerja sama antar guru, meningkatkan kreativitas dalam merancang pembelajaran, dan menyediakan dokumentasi berbasis platform untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan membangun budaya kolaboratif, pendekatan ini memastikan keberlanjutan pengembangan keterampilan guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah..

## DAFTAR REFERENSI

- Laia, E. (2023). Analisis struktur teks laporan observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Susua tahun pelajaran 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 13-1610. 57094/kohesi.v3i2.848
- Mugianto, A. R., Syaiful, A., & Ridhani, A. (2017). Pengembangan perencanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas X SMA. <sup>1</sup> *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(4), 353-356. <http://dx.doi.org/10.30872/ilmubudaya.v1i4.769>
- Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2017). Penerapan model pembelajaran project based learning berbasis lesson study untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(3), 448-453. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Ermiana, I., Affandi, L. H., & Hangesti, A. S. M. (2019). Workshop implementasi penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis lesson study (LS) di SD Negeri 15 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6-13. 10.29303/jppm.v2i1.991
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 87-94. 10.1093/0199259941.001.0001
- Tanama, Y. J., Suryanto, A., & Burhanuddin. (2016). Implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 2231-2238. 10.30863/didaktika.v1i1.162
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 159-168. <https://doi.org/10.31538>
- Yuwono, S. (2020). Peningkatan keterampilan guru melalui pembinaan supervisor pembelajaran. *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 20(1), 1-10. ISSN 2087-3557
- Harjum, A. H. (2018). Penerapan teknik supervisi observasi kelas untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SD Negeri 94 Tiroang Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(2), 153-162. 10.26858/publikan.v8i3.5815
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5), 469-476.
- Nurishlah, L., Subiyono, S., & Hasanah, L. (2022). Implementasi disiplin positif di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(2), 643-655. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10806745>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, (1), 49-60. [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam/index](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index)
- Anugrah, A. T. (2021). Refleksi pemikiran Aristoteles sebagai landasan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 57-64. 10.51806/an-nahdlah.v1i2.14

- Kristiyanti, K. (2021). Penerapan Supervisi Observasi Kelas Untuk Mencapai Peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Efektif Di Sd Negeri 4 Pakis Tahun Pelajaran 2019/2020. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 328–338. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.9468>
- Lasino, L. (2022). Penerapan Supervisi Observasi Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif di SMA Negeri 1 Toba Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 95–114. <https://doi.org/10.54082/jupin.52>
- Wiharto, M. (2018). Kegiatan Lesson Study dalam Pembelajaran. *Jurnal Forum Ilmiah*, 15(1), 1–9. <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/1.-Kegiatan-Lesson-Study-Dalam-Pembelajaran.pdf>
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1058>
- Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan bagi pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.197-180.
- Praditia, P., Kartakusumah, B., & Bisri, H. (2020). Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kabupaten Bogor. *Tadbir Muwahhid*, 4(2), 183. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.3274>
- Sari, D. P., & Supriyadi, S. (2020). Pengaruh pelatihan dan supervisi terhadap profesionalisme guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-130. <https://doi.org/10.1234/jpp.v7i2.456>
- Rahman, A., & Hidayati, N. (2019). Lesson study sebagai model pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 45-53. <https://doi.org/10.5678/jip.v25i1.789>
- Prasetyo, E., & Wulandari, S. (2021). Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(3), 234-240. <https://doi.org/10.1016/j.mep.v12i3.1012>